

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melakukan Pembelajaran Interaktif melalui Supervisi Akademik

Ni Wayan Darti<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> SD Negeri 3 Peguyangan, Denpasar, Bali, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 19, 2022

Revised September 25, 2022

Accepted January 20, 2023

Available online February 25, 2023

### Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Kemampuan Guru, Pembelajaran Interaktif

### Keywords:

Academic Supervision, Teacher Ability, Interactive Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Kurangnya pembelajaran interaktif yang dilakukan pada pembelajaran daring berdampak terhadap semangat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif pada masa moda daring di SD Negeri 3 Peguyangan semester II tahun ajaran 2021/2022. Kegiatan penelitian ini didasarkan atas keadaan yang dihadapi sekolah yang kembali harus melaksanakan pembelajaran secara daring karena masih tingginya angka orang sakit akibat pandemi Covid-19 yang melanda Kota Denpasar. Kepala sekolah ingin memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan interaktif walaupun dilakukan secara daring melalui kelas virtual. Penulis mengadakan supervisi akademik sebanyak dua kali untuk memantau pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan supervisi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara interaktif. Penelitian ini melibatkan 11 guru sebagai peserta. Waktu untuk melakukan kegiatan supervisi ini dari bulan Januari sampai dengan Juni 2022 dan dibagi menjadi dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik telah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif hingga memperoleh katagori tinggi. Kegiatan supervisi akademik ini sangat perlu dikembangkan oleh kepala sekolah untuk memetakan kemampuan guru agar mudah mencari solusi pemecahan seandainya ditemukan permasalahan pembelajaran. Terutama meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran interaktif pada masa moda daring. Hal ini penting agar pembelajaran tetap nyata, mirip seperti luring, dan melayani siswa.

## ABSTRACT

*This study aimed to improve the teacher ability in the conduct interactive learning during the online mode at SD Negeri 3 Peguyangan at the second semester in academic year 2021/2022. This research activity was based on the situation faced by school that had to return to online learning because of the high number of sick people due to the Covid-19 pandemic that hit Denpasar City. The principal wants to ensure that the learning process takes place effectively and interactively even though it is done online through virtual classes. The writer held academic supervision twice to supervise the learning process that was carried out by the teacher. This supervision activity is expected to improve the teacher ability in conducting interactive learning. This study involved 11 teachers as participants. The time to carry out this supervision activity was from January to June 2022 and was divided into two cycles. The results showed that academic supervision activities had been able to improve the teacher ability in conducting interactive learning to obtain a high category. This academic supervision activity is really needs to be developed by the principal to map the teacher's abilities to make it is easy to find solutions if learning problems are found. Especially to improve the teacher ability in the interactive learning during the online mode. This is important to make learning remains real, similar to offline, and serve the students.*

## 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memegang peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan..Guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dana

menga evaluasi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berbudi pekerti luhur serta memiliki masa depan yang lebih baik (Nuralan & Daipatama, 2020; Rohman & Susilo, 2019). Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan dasar mengajar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru dalam mengajar akan sangat berdampak terhadap karakter serta hasil belajar peserta didik (Dewi, 2018; Tubagus Rahman, Nia Kurniasih, & Iis Aisyah, 2021). Semakin tinggi kompetensi mengajar yang dimiliki oleh guru, kegiatan pembelajaran akan semakin baik. Begitupula sebaliknya, jika guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar dan mengelola kelas, akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai komponen utama keberhasilan pendidikan diharapkan untuk selalu mengasah diri, dengan meningkatkan kemampuan baik dalam mengajar, mendidik dan mengelola kelas (Irawan, Rafiq, & Utami, 2021; Myori, Hidayat, Eliza, & Fadli, 2019). Agar kegiatan pembelajaran di kelas berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan peserta didik.

Namun terjadinya pandemi covid-19 berdampak terhadap perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (online). Dalam mengajar guru memanfaatkan aplikasi seperti zoom, google classroom, meet dan lain sebagainya (Oktariyanti, Friman, & Febriandi, 2021; Sukawati, 2021). Tentunya pembelajarn seperti ini membawa dampak negatif dan positif. Positifnya bisa mencegah penularan covid-19. Sedangkan dampak negatifnya guru kesulitan untuk dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa karena dibatasi waktu dan keadaan (Fikri, Ananda, & Faizah, 2021; Hutaaruk & Sidabutar, 2020). Banyak siswa yang terkendala alat komunikasi dan internet. Sehingga pembelajaran daring kadang kurang optimal untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif. Rendahnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif, bukan karena guru tidak bisa, namun belum mau. Mereka cenderung ingin menyelesaikan pembelajarannya. Namun kurang memberi ruang pada siswa untuk berdiskusi di dalam proses pembelajaran. Guru sebenarnya juga sudah bisa menggunakan media IT, namun enggan menggunakannya. Karena itu, perlu adanya evaluasi untuk mengetahui langkah selanjutnya untuk perbaikan proses pembelajaran. Salah satunya kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervise akademik.

Sehubungan dengan tupoksi, maka supervisi akademik wajib dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di sekolahnya. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan (Ardana, Yudana, & Divayana, 2020; Eliningsih, 2021). Tujuan supervisi akademik untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme (Lawotan, 2019; Sugandi, 2019). Sedangkan interaksi pembelajaran adalah interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang bertujuan agar siswa semangat dalam belajar. Interaksi pembelajaran sangat penting dilakukan karena akan memengaruhi keberhasilan dan kesuksesan siswa. Saat melakukan supervisi ini, kepala sekolah melakukan pemantauan pada guru di kelas. Kepala sekolah mencatat proses atau langkah mengajar dilakukan guru (Suroya, 2019). Dalam proses supervisi ini pula didapatkan hasil atau kesimpulan, apakah pembelajaran yang dilakukan guru sudah efektif atau belum. Atau sudahkah guru melakukan pembelajaran yang memungkinkan siswanya untuk belajar? Sudahkah guru melakukan pembelajaran yang interaktif?. Melalui pembelajaran yang dilakukan guru, kepala sekolah akan dapat merekam proses pembelajaran dan kemajuan belajar siswa. Seyogyanya supervisi akademik dilakukan minimal 1 kali dalam setahun atau satu kali dalam satu semester (Asmuni, 2020; Magdalen & Sanoto, 2022). Kegiatan supervisi akademi yang dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah akan berdampak terhadap proses pembelajaran dikelas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (Desak Ketut Sitaasih, 2020; Sugandi, 2019). Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru (Ardana et al., 2020; Nurmala, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa supervise akademik dapat meningkatkan motivasi dan profesionalise guru dalam bekerja (Musyadad, Hanafiah, Tanjun, & Arifudin, 2022; Sudargini, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan interaksi pembelajaran pada masa moda daring di SD Negeri 3 Peguyangan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 melalui supervisi akademik..

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan penulis sebagai kepala sekolah di SD Negeri 3 Peguyangan. Data yang didapat bersumber dari hasil observasi selama kegiatan supervisi akademik yaitu berupa lembar observasi. Subjek penelitian ini adalah 11 orang guru yang mengajar di SD Negeri 3 Peguyangan. Teknik pengumpulan data penelitian tindakan sekolah adalah observasi. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi. Indikator keberhasilan penelitian

kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif yang dilihat dari penggunaan media, langkah pembelajaran, dan metode yang digunakan. Prosedur penelitian tindakan ini mengadopsi pola Kemmis and Tanggart yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi/pengamatan dan d) refleksi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif adalah terdiri dari dua data yaitu: data tentang kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif dengan membandingkan dengan kondisi awal, hasil penelitian pada siklus I, dan hasil penelitian pada siklus II. Untuk menentukan tingkat kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif digunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan ketentuan bahwa tindakan dianggap berhasil apabila prosentase pencapaian telah mencapai katagori tinggi. Penilaian Acuan Patokan adalah merupakan pengukuran dengan menggunakan acuan kriteria.. Adapun kriteria dimaksud terdapat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. Kriteria dalam Skala PAP**

Persentase Pencapaian	Kriteria
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Untuk mendapatkan data tentang tingkat kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif ini digunakan teknik pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang di dalamnya memuat sejumlah indikator. Data yang dihasilkan bersifat kualitatif kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan cara memberi skor berdasarkan lima katagori. Kisi-kisi instrumen penelitian tindakan sekolah tentang kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif disajikan dalam [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Kisi-kisi Penelitian tentang Kemampuan Guru dalam Melakukan Pembelajaran Interaktif**

No	Indikator yang Diamati
1	Media yang digunakan
2	Langkah pembelajaran
3	Metode pembelajaran

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### *Deskripsi Kondisi Awal*

Berdasarkan kondisi awal yang peneliti temui di SD Negeri 3 Peguyangan berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif secara virtual adalah sebagai berikut. Ada 1 guru yang hanya melakukan pembelajaran virtual dengan menampilkan buku pelajaran dari BSE saja, suara kurang jelas, pembelajaran hanya satu arah, dan kurang siap dengan perangkat. Selain itu, ada 1 guru lagi yang keadaannya lebih baik dari segi media pembelajaran namun dari sinyal kurang kondusif. Guru sudah tahu sinyal dari rumahnya kurang bagus, namun tetap memaksakan diri melakukan pembelajaran dari rumah. Selain itu, pembelajaran bersifat satu arah. Guru lain, berjumlah 5 orang lumayan lebih baik. Pembelajaran multi arah, metode bervariasi, namun media yang digunakan masih media yang monoton seperti power point yang bersifat satu arah. Selain itu, kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Sedangkan 3 guru lagi lumayan lebih baik dari segi penggunaan media yang interaktif, langkah pembelajaran yang dilakukan juga sangat variatif, dan metode yang digunakan juga memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sisanya satu guru lagi saya nilai sangat bagus. Media *power point* yang digunakan sangat komunikatif sehingga siswa bisa terlibat secara psikologis ikut menjawab pertanyaan dalam *power point*, langkah pembelajaran yang dilakukan selalu diselingi dengan meminta pendapat siswa untuk terlibat dalam persoalan yang disajikan guru. Di sisi lain guru ini juga menggunakan metode yang bervariasi seperti menjelaskan pelajaran, namun diselingi dengan tanya jawab, latihan soal, dan diskusi bersama. Guru yang terakhir yang saya sebutkan itulah idealnya dalam pengelolaan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara interaktif walaupun dilakukan melalui kelas maya yaitu melalui virtual.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan hasil obeservasi dan data tentang kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif dari siklus I berada nilai 68%. Jika berpijak pada pedoman konversi PAP skala lima berada dalam predikat sedang. Hal ini disebabkan karena guru masih belum maksimal menggunakan media yang mendukung pembelajaran interaktif. Beberapa guru enggan memakai berbagai *icon* atau fasilitas di dalam *google meet*. Guru masih terpaku pada pembelajaran satu arah, power point tampil seperti buku biasa, belum interaktif. Hasil observasi dari segi langkah pembelajaran, guru masih cenderung satu arah karena ingin pembelajaran cepat selesai. Dalam melakukan pembelajaran, guru sangat sedikit melibatkan siswa untuk ikut urun pendapat. Padahal siswa sudah terbiasa memakai berbagai fitur yang ada dalam *google meet*. Misalnya kalau mau berbicara, siswa harus menghidupkan mikropon. Layanan *chat room* untuk mengemukakan dari siswa juga kurang dimanfaatkan oleh guru, Dari segi metode mengajar, guru juga cenderung satu arah juga. Padahal guru juga sudah fasih dalam penggunaan layanan *break out room* atau BOR pada aplikasi *google meet*. Layanan BOR bisa dipakai untuk media diskusi bagi siswa. Terhitung layanan BOR ini hanya dipakai oleh dua orang guru alumni guru penggerak. Sedangkan guru lain belum menggunakannya. Namun ada guru kelas VI yang sangat interaktif dalam menggunakan pembelajaran jika dilihat dari segi media dan langkah pembelajaran. Ketidakmauan guru di dalam menggunakan media, langkah, dan metode untuk mendukung terciptanya pembelajaran interaktif ini sudah penulis berikan umpan balik saat guru selesai melakukan kelas virtual. Kekurangan ini menjadi perhatian khusus oleh penulis agar segera diperbaiki untuk pertemuan di siklus II. Pada siklus II ini akan dilakukan supervisi dan langsung masuk ke dalam penilaian.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan dan penguatan dari kelebihan siklus I. Hasil pengamatan peneliti pada siklus II tergambar dari aspek kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara interaktif yang berada pada nilai 88%. Jika berpijak pada pedoman konversi PAP skala lima berada dalam predikat tinggi. Dibandingkan dengan data siklus I yang mencapai 68% ini berarti naiknya mencapai 20%. Capaian yang cukup signifikan ini disebabkan karena adanya penanaman pemahaman bahwa dalam pembelajaran virtual harus menggunakan media yang interaktif. Media ini bisa berupa *power point* yang dirancang interaktif maupun media lain yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru sebaiknya merancang *power point*nya agar memberi ruang pada siswa untuk berpendapat, misalnya menggunakan animasi *fly in*. Selain itu, setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru juga harus memberikan ruang pada siswa untuk berpendapat. Misalnya, menerangkan tentang materi, ajaklah siswa untuk ikut membaca, memberi pendapat, dan melakukan tepuk salut bagi siswa yang berhasil menjawab dengan benar. Metode yang digunakan guru juga, harus bervariasi supaya siswa bisa terlibat banyak dalam pembelajaran. Satukan antara media, langkah, dan metode mengajar sehingga pembelajaran menjadi interaktif.

### **Pembahasan**

Penyajian hasil penelitian tindakan sekolah yang disajikan di atas baik pada siklus I maupun siklus II memberikan gambaran bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 3 Peguyangan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif. Hal ini disebabkan karena adanya usaha yang dilakukan penulis sebagai kepala sekolah di dalam melakukan supervisi. Walau supervisi bukanlah tindakan atau kegiatan untuk menyalahkan cara mengajar guru, namun melalui supervisi seorang kepala sekolah dapat memetakan kemampuan guru (Nurkholis, 2021; Ulfah & Lukiastuti, 2018). Jika kepala sekolah telah memiliki peta kemampuan mengajar guru, maka akan lebih mudah untuk memberi masukan. Masukan yang diberikan bukan satu arah, namun berdasarkan diskusi terlebih dulu terutama pada siklus I. Berdasarkan diskusi tersebut, dibuat kesepakatan bahwa akan ada usaha yang serius dari guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Adapun cara yang didiskusikan bersama guru adalah sebagai berikut.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran interaktif dari segi penggunaan media pembelajaran adalah menggunakan media yang memungkinkan siswa ikut urun pendapat dalam pembelajaran (Az' Zahra, Sekaringtyas, & Hasanah, 2021; Yulianto & Putri, 2020). Misalnya jika menggunakan media *power point*. Tampilkan point-point pembelajaran satu-satu, lalu suruh siswa berpendapat, bahas, lalu tampilkan materi selanjutnya. Guru bisa menggunakan animasi *fly in* untuk menampilkannya. Itu hanya salah satu contoh saja. Penulis hanya mengingatkan karena para guru sudah mampu di dalam menggunakan media ini. Atau bisa juga menggunakan media lain, asalkan dalam penggunaannya mengajak siswa untuk berdiskusi dan terlibat dalam pembelajaran.

Diskusi lain yang disepakati dalam supervisi setelah pengamatan pada siklus I adalah kiat dalam melakukan langkah pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara interaktif. Langkah pembelajaran yang dirancang guru, bisa dilakukan mulai dari menyapa. Guru mungkin mengawali, namun lanjutannya bisa dari siswa. Langkah apersepsi diawali oleh guru, namun sambungannya boleh oleh siswa. Demikian juga pada langkah seterusnya. Yang penting siswa dibekali dulu tata tertib dalam pembelajaran virtual bahwa dalam berpendapat dalam kelas virtual menggunakan media atau *icon* sesuai tampilan di dalam *google meet*. Misalnya mau memberi pendapat, maka siswa mengklik *icon* angkat tangan atau *raise hand*. Jika sudah ditunjuk oleh guru, maka siswa membuka mikroponnya. Pembelajaran interaktif lainnya dari segi langkah pembelajaran adalah dengan mempersilahkan siswa bertanya lewat tulisan melalui layanan *chat room* (Deviana & Sulistyani, 2021; Pratiwi & Wiarta, 2021). Guru atau siswa lain dapat mencermati pertanyaan, sehingga guru dan siswa lain juga dapat ikut memikirkan jawaban dari pertanyaan atau jawaban yang ditulis siswa melalui *chat room*. Selain layanan di atas, langkah pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran interaktif adalah layanan papan tulis virtual atau *jamboard*. Sebelum menggunakannya, guru dapat menulis tugas di papan tersebut. Lalu guru membagikan *link* papan tulis virtual atau *jamboard* pada siswa. Namun guru harus melakukan *setting* lebih dulu akses *link* yang bisa dilihat oleh orang yang punya *email* di luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Selain itu, guru juga harus membuka akses ke *editor* agar siswa bisa ikut serta memberi pendapat. Jika guru melakukan langkah siswa melakukan presentasi, maka guru dapat mempersilahkan pada siswa untuk menggunakan layanan presentasi. Ini artinya, walaupun pembelajaran dilakukan secara daring melalui kelas virtual, kalau guru memiliki kemauan, semua bisa dilakukan (Sukawati, 2021; Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, 2021). Tinggal guru melatih diri agar lebih terampil menggunakan aplikasi *google meet* dan *icon* yang mendukungnya. Untuk keperluan ini, guru SD Negeri 3 Peguyangan sangat bisa diandalkan karena ada 2 orang guru penggerak angkatan I yang sudah familiar dengan media *google meet*. Dan guru yang lain juga sudah terbiasa menggunakannya. Tinggal mau atau tidak menggunakan fasilitas yang ada. Disinilah peran kepala sekolah dalam peningkatan pembelajaran yaitu agar guru mau, senang, dan menikmati mengajar menggunakan langkah yang interaktif dan menyenangkan. Semua keterampilan tidak akan ada artinya tanpa kemauan dari guru bersangkutan. Ini yang menjadi titik tekan dalam kesepakatan.

Untuk menciptakan pembelajaran interaktif guru melalui diskusi, guru bisa menggunakan layanan *google meet*. Layanan ini disebut *break out room* atau BOR. Dalam kegiatan ini, guru bisa membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Antara kelompok satu dengan yang lainnya dibuatkan *link google meet* untuk mereka berdiskusi. Sedangkan bila akan diskusi di dalam kelas maka dibuatkan *link main room* atau kelas besar. Guru dapat memantau secara bergantian dengan mengunjungi siswa berdiskusi di masing-masing BOR-nya. Jika siswa sudah selesai diskusi, maka siswa dipersilahkan kembali ke main room untuk presentasi.

Demikianlah usaha dan hasil diskusi yang dilakukan antara kepala sekolah pasca siklus I maupun siklus II. Pada intinya kepala sekolah mengajak agar guru mau, senang, dan menikmati mengajar agar pembelajaran bisa interaktif. Layani anak dengan baik dan penuh cinta. Jadikan iklim pembelajaran interaktif dalam keseharian. Peningkatan yang cukup signifikan ini disebabkan karena adanya usaha yang dilakukan penulis dalam melakukan pendekatan pada para guru agar melakukan pembelajaran secara interaktif secara senang hati dan mendahulukan kepentingan siswa. Karena jika dilakukan dengan senang hati dan mendahulukan kepentingan siswa maka pembelajaran akan menyenangkan, komunikatif, dan melatih anak berpikir kritis (Nugraheni, Mulyani, & Ashadi, 2019). Interaksi komunikasi pembelajaran yang kurang maksimal akan mempengaruhi minat belajar peserta didik oleh karena itu strategi sangat guru dibutuhkan agar siswa dapat sukses dan berhasil dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak akan semangat dalam belajar karena bisa mengaktualisasikan kemampuannya di kelas walaupun secara virtual. Inilah ujung tombak pembelajaran yaitu menjadikan anak senang, semangat, dan menikmati belajar.

Apalagi mereka lama sekali tidak berjumpa dengan guru dan temannya. Dengan demikian, maka iklim pembelajaran interaktif ini akan menjadi pembiasaan yang baik di sekolah. Itu artinya, supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan interaksi pembelajaran dianggap berhasil (Made Sri Marheni, 2022; Magdalen & Sanoto, 2022). Walaupun banyak hal positif yang didapat dari kebiasaan supervisi, namun kali ini fokus pada pembelajaran interaktif. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (Desak Ketut Sitaasih, 2020; Sugandi, 2019). Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru (Ardana et al., 2020; Nurmala, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa supervise akademik dapat meningkatkan motivasi dan profesionalise guru dalam bekerja (Musyadad et al., 2022; Sudargini, 2021).

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif di SD Negeri 3 Peguyangan tahun ajaran 2021/2022. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif adalah media, langkah, dan metode yang digunakan dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut. Disarankan agar supervisi akademik dilakukan secara efektif dan berkesinambungan agar kepala sekolah dapat memetakan kemampuan guru. Dengan pemetaan yang tepat maka akan tahu akar persoalan yang dihadapi guru sehingga bisa didiskusikan untuk perbaikan pembelajaran. Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran interaktif dapat ditingkatkan dengan kemauan yang keras dari guru. Hal ini karena sebenarnya guru sudah tahu, namun kemauannya perlu ditingkatkan lagi. Iklim pembelajaran secara interaktif sangat penting dilakukan guru untuk melayani peserta didik agar mampu mengaktualisasikan kemampuannya.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Ardana, P., Yudana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 44–55. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349>.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Az' Zahra, F., Sekaringtyas, T., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Poster Interaktif Berbasis Android Pada Muatan Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 131–144. <https://doi.org/10.37478/optika.v5i2.1066>.
- Desak Ketut Sitaasih. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Implementasi Kuis Interaktif Berbasis Hots Berorientasi Kearifan Lokal Daerah Melalui Aplikasi Quizizz Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 159–173. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8174>.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>.
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., & Faizah, N. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>.
- Irawan, D. C., Rafiq, A., & Utami, F. B. (2021). Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 294–301. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756>.
- Lawotan, Y. E. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 10–20. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.297>.
- Made Sri Marheni. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Jear: Journal of Educational Action Research*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44468>.
- Magdalen, M., & Sanoto, H. (2022). Peran Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpk)*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6022>.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, Tanjun, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP: Jurnal Ilmiah Lmu Pemerintahan*, 5(6). <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i6.653>.
- Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran

- Berbasis Android. *JTEV: Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional*, 5(2), 102–109. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>.
- Nugraheni, W., Mulyani, S., & Ashadi, A. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Pembelajaran Materi Pokok Hidrokarbon Dan Minyak Bumi Kelas XI Mia. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v8i2.37756>.
- Nuralan, S., & Daipatama, S. T. (2020). Analisis Proses Mengajar Guru Kelas Dalam Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid - 19 Terhadap Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 47–57.
- Nurkholis. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 306–312. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5612>.
- Nurmala. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdn 17 Rupal Melalui Supervisi Akademik. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8582>
- Oktariyanti, D., Friman, A., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi Wordwall Tema Indahnya Kebersamaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1490>.
- Pratiwi, R. I., & Wiarta. (2021). Multimedia Interaktif Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32220>.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *JIEMAR (Journal of Industrial Engineering & Management Research)*, 2(6). <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>.
- Sugandi, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Dan Lesson Study. *Jurnal Educational Technology*, 18(1). <https://doi.org/10.17509/e.v18i1.15034>.
- Sukawati, S. (2021). Pemanfaatan zoom meeting dan google classroom dalam mata kuliah inovasi. *Jurnal Semantik*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p45-54>.
- Suroya, A. E. I. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7137>.
- Tubagus Rahman, Nia Kurniasih, & Iis Aisyah. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Tabung Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.54438/joe.v2i2.253>.
- Ulfah, U. M., & Lukiasuti, F. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Tegal). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v11i1.7620>.
- Yulianto, M., & Putri, D. A. P. (2020). Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Iklim dan Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 20(02), 143–148. <https://doi.org/10.23917/emitor.v20i02.9088>.
- Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.861>.